

Karakter Pendidikan Islam Masa Klasik dan Modern

Nur Apriyani¹, Muhammad Yahdi², Andi Achruh³

¹Manajemen, STIMI YAPMI Makassar,

^{2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
nurapriyani2488@gmail.com¹

Abstract: This research aims to examine the characteristics of Islamic education in the classical and modern periods, as well as the potential for collaboration between classical educational traditions and modern educational methods. The method used in this research is descriptive analysis by reviewing related literature and historical sources. The data analyzed includes the characteristics of education during the time of the Prophet Muhammad, Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah, Abbasids, as well as the modern era. The conclusion shows that Islamic education in the classical period emphasized memorizing sacred texts, moral development, and discussion-based learning. Meanwhile, in modern times, there is an integration of modern science, the use of technology, and a multicultural approach in the curriculum. Collaboration between classical traditions and modern methods can enrich the Islamic education system, ensuring its relevance and effectiveness in the era of globalization.

Keywords: *character, Islamic education, classical, modern*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik pendidikan Islam pada masa klasik dan modern, serta potensi kolaborasi antara tradisi pendidikan masa klasik dengan metode pendidikan modern. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan mengkaji literatur dan sumber-sumber sejarah terkait. Data yang dianalisis mencakup karakteristik pendidikan pada masa Rasulullah saw, Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, serta masa modern. Kesimpulan menunjukkan bahwa pendidikan Islam pada masa klasik menekankan pada hafalan teks suci, pengembangan moral, dan pembelajaran berbasis diskusi. Sementara pada masa modern, terdapat integrasi ilmu pengetahuan modern, penggunaan teknologi, dan pendekatan multikultural dalam kurikulum. Kolaborasi antara tradisi masa klasik dengan metode modern dapat memperkaya sistem pendidikan Islam, memastikan relevansi dan efektivitasnya di era globalisasi.

Kata kunci: *karakter, pendidikan islam, klasik, modern*

PENDAHULUAN

Sejak awal kemunculannya Islam agama tidak hanya memberikan pedoman dalam beribadah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal pendidikan. Pendidikan Islam, sebagai bagian integral dari ajaran agama, telah mengalami transformasi yang signifikan dari masa klasik hingga masa modern.

Masa klasik Islam ditandai dengan kejayaan intelektual dan ilmiah yang menghasilkan para ulama terkemuka dan pusat-pusat pembelajaran seperti Kairo, Baghdad, dan Cordoba. Pendidikan Islam

pada masa ini sangat didasarkan pada kajian kitab-kitab klasik seperti Al-Qur'an, Hadis, serta karya-karya para ulama seperti Imam Ghazali, Ibnu Sina, dan Ibnu Khaldun. Pendidikan pada masa klasik ini menekankan pada penghafalan dan pemahaman teks suci serta tradisi intelektual yang telah ada sebelumnya. Para siswa diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan pendidikan dilakukan melalui sistem pondok pesantren atau madrasah dengan pembelajaran berkelompok di bawah bimbingan seorang guru atau ulama.

Pada masa klasik, kehidupan masyarakat Muslim dipengaruhi oleh keberadaan kekhalifahan Islam yang kuat serta kebangkitan ilmiah dan budaya. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengajarkan agama, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan moralitas individu Muslim yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Konteks sosial, politik, dan budaya yang kuat pada masa itu memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan pendidikan Islam yang didasarkan pada tradisi klasik dan nilai-nilai Islam yang kaya.

Dalam perjalanan sejarah, Islam menghadapi berbagai tantangan baru dengan munculnya zaman modern yang diwarnai oleh globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial yang pesat. Perubahan ini juga mempengaruhi pendidikan Islam, yang mulai mengalami transformasi dari metode pembelajaran tradisional menuju pendekatan yang lebih inklusif, interaktif, dan terstruktur. Pendidikan formal Islam mulai berkembang dengan adanya sekolah-sekolah Islam, perguruan tinggi, dan universitas Islam yang menyediakan pendidikan formal dengan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Dalam menghadapi era modern, pendidikan Islam menghadapi tugas penting untuk menjaga keaslian nilai-nilai tradisional sambil beradaptasi dengan perkembangan

zaman. Ada potensi besar untuk kolaborasi antara tradisi pendidikan Islam masa klasik dengan metode pendidikan modern untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam saat ini. Dengan memadukan nilai-nilai dan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang telah terbukti selama berabad-abad dengan metode-metode modern yang relevan dan efektif, pendidikan Islam dapat tetap menjadi wahana pembentukan karakter dan moralitas yang kuat bagi individu Muslim di era kontemporer. Melalui perjalanan panjang dari masa klasik hingga masa modern, pendidikan Islam telah tetap relevan dalam membentuk karakter dan moralitas individu Muslim. Dengan memahami sejarah dan evolusi pendidikan Islam dari perspektif masa klasik dan modern, kita dapat menghargai nilai-nilai warisan tradisional sambil mengambil langkah-langkah menuju pendidikan Islam yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat terus berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter yang kuat dan relevan bagi umat Muslim di era kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan/literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. Serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penulisan. Penelitian kepustakaan (*library*

research) menurut Marzuki adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data/informasi dari berbagai kepustakaan baik yang terdapat di perpustakaan atau tempat lain seperti buku-buku, majalah, bahan dokumentasi, surat kabar, internet, dan sebagainya. Dalam hal ini, penulis menghimpun data-data yang diperlukan melalui berbagai literatur, baik kitab-kitab, buku-buku, atau tulisan-tulisan berupa jurnal, tesis, skripsi dan tulisan-tulisan lain yang relevan dengan penulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Pendidikan Islam Pada Masa Klasik

Istilah "masa klasik" ini menimbulkan perselisihan pandangan antara penulis Muslim dan Barat. Penulis Barat menyebut periode abad ke-7 hingga ke-12/13 M sebagai "zaman kegelapan" (dark age), sementara penulis Muslim melihatnya sebagai "masa keemasan".

Pendidikan Islam telah mengalami perkembangan yang signifikan dari masa klasik hingga masa modern. Perubahan tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari metode pengajaran, fokus pembelajaran, hingga tujuan akhir pendidikan Islam. Karakter pendidikan Islam pada masa klasik merupakan cerminan dari kecemerlangan intelektual dan spiritual umat Islam pada masa tersebut. Pendidikan Islam pada masa klasik sangat didasarkan pada kajian Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam. Para pelajar didorong untuk

memahami, menghafal, dan menginternalisasi ajaran-ajaran suci tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Para pelajar tidak hanya diajarkan untuk menghafal, tetapi juga untuk memahami dan mengkritisi makna-makna di balik ayat-ayat suci. Diskusi filosofis dan kajian mendalam tentang ajaran Islam menjadi bagian integral dari pendidikan mereka.

Pendidikan Islam masa klasik sangat menekankan pada pengembangan akhlak yang mulia dan moralitas yang tinggi. Para pelajar diajarkan untuk mempraktikkan nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang dalam interaksi mereka dengan sesama manusia. Selain mempelajari ajaran agama, pendidikan Islam masa klasik juga mencakup pengembangan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang seperti matematika, astronomi, kedokteran, dan filsafat. Pusat-pusat keilmuan seperti Baghdad, Kairo, dan Cordoba menjadi pusat-pusat penting dalam penyebaran dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Pendidikan Islam masa klasik sering dilakukan melalui kajian berkelompok di pondok pesantren atau madrasah, di mana para pelajar belajar bersama-sama di bawah bimbingan seorang guru atau ulama. Diskusi-diskusi intensif antara guru dan murid menjadi metode utama dalam pengajaran. Pendidikan Islam masa klasik juga menghargai dan memelihara tradisi-tradisi

keilmuan yang telah ada sebelumnya, seperti warisan dari para ulama terdahulu dan pemikiran-pemikiran klasik dalam filsafat dan teologi Islam.

Selain pembahasan tersebut, terdapat pula pembahasan dari Harun Nasution yang membagi sejarah Islam menjadi tiga periode. Pertama, Masa Klasik, dimulai pada tahun 650 hingga 1250 M (sejak lahirnya Islam hingga hancurnya Bagdad). Kedua: Masa pertengahan tahun 1250 hingga 1800 M (sejak hancurnya Bagdad hingga munculnya gagasan reformasi di Mesir). Ketiga : Zaman modern, dimulai dari tahun 1800 M sampai sekarang .

Berikut Karakter Pendidikan Islam antara Masa Klasik :

1. Metode pengajaran dan pembelajaran, pada masa klasik, pendidikan Islam cenderung menggunakan metode pengajaran tradisional yang menekankan pada hafalan dan pemahaman teks-teks suci, serta diskusi berbasis kitab-kitab klasik di bawah bimbingan seorang guru atau ulama.
2. Fokus pembelajaran, pada masa klasik, pendidikan Islam sangat didasarkan pada kajian kitab-kitab klasik seperti Al-Qur'an, Hadis, serta karya-karya ulama terkemuka.
3. Tujuan akhir pendidikan islam, meskipun tujuan akhir pendidikan Islam tetap sama pada masa klasik dan modern, yaitu

membentuk individu Muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia.

4. Dampak perubahan dalam pendidikan islam, perubahan dalam karakter pendidikan Islam dari masa klasik ke masa modern memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan individu Muslim dan masyarakat Islam secara keseluruhan. Meskipun terdapat perbedaan dalam metode pengajaran dan fokus pembelajaran, kedua masa tersebut memiliki tujuan akhir yang sama dalam membentuk karakter dan moralitas individu Muslim yang kuat dan berakhlak mulia.

Dalam perjalanan sejarah Islam, masa Khulafaur Rasyidin merupakan periode yang menginspirasi dalam hal pembangunan masyarakat yang beradab, berkeadilan, dan berpendidikan. Di bawah kepemimpinan Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib, pendidikan menjadi salah satu pilar utama dalam membangun Pondasi yang kokoh bagi peradaban Islam yang berkembang.

Periode ini mencatat pencapaian signifikan dalam bidang pendidikan, baik dalam pengembangan sistem pendidikan formal maupun dalam pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual. Pendidikan pada masa Khulafaur Rasyidin tidak hanya mencakup aspek pembelajaran akademis, tetapi juga membentuk karakter individu

Muslim yang kuat dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam pada masa Rasulullah Muhammad saw dan Khulafaur rasyidin merupakan tonggak penting dalam sejarah peradaban Islam yang memberikan landasan kuat bagi pembentukan karakter individu Muslim dan masyarakat Islam yang beradab. Pada masa Rasulullah saw, pendidikan Islam berkembang melalui pengajaran langsung dari beliau sebagai pewaris wahyu ilahi. Beliau tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga memberikan teladan hidup yang mulia bagi para sahabatnya.

Berikut adalah beberapa aspek penting dari pendidikan Islam pada masa Rasulullah Saw dan Khulafaur rasyidin, Bani Umayya:

1. Pendidikan pada Masa Rasulullah Muhammad Saw:
 - a. Pendidikan informal, rasulullah Muhammad saw memberikan pendidikan informal kepada para sahabatnya melalui pengajaran langsung, baik melalui ceramah, dialog, hafalan, diskusi, perumpamaan, kisah, metode pembiasaan serta pembinaan moral, dan contoh hidup yang mulia.
 - b. Pembentukan karakter, beliau menekankan pentingnya pembentukan karakter yang baik dan moralitas yang tinggi. Beliau mengajarkan nilai-nilai seperti

kejujuran, keadilan, kesabaran, dan kasih sayang kepada para sahabatnya.

- c. Pendidikan spiritual, pendidikan Islam pada masa Rasulullah saw sangat dipengaruhi oleh ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan pengembangan spiritualitas dan hubungan individu dengan Allah Swt.
 - d. Pendidikan praktis, rasulullah saw juga memberikan pendidikan praktis kepada para sahabatnya dalam hal ibadah, sosial, ekonomi, dan politik. Beliau melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan memberikan contoh dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.
2. Pendidikan pada Masa Khulafaur rasyidin:
 - a. Pengembangan sistem pendidikan formal, setelah wafatnya Rasulullah saw, para Khulafaur Rasyidin mengembangkan sistem pendidikan formal yang terstruktur, termasuk didalamnya pembukaan sekolah-sekolah dan universitas.
 - b. Penyebaran pengetahuan, khulafaur Rasyidin juga aktif dalam mendukung penyebaran pengetahuan dan ilmu pengetahuan, baik yang bersumber dari Islam maupun dari luar Islam. Mereka menggalakkan terjemahan karya-karya klasik Yunani dan Persia ke dalam bahasa Arab.

c. Pendidikan militer, pada masa Khulafaur Rasyidin, pendidikan militer menjadi fokus penting. Mereka membangun sistem pendidikan militer yang kuat untuk melatih tentara dalam pertempuran dan strategi perang.

d. Pendidikan etika dan moralitas, Khulafaur Rasyidin juga menekankan pentingnya pendidikan etika dan moralitas dalam masyarakat. Mereka mengajarkan nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, dan keadilan kepada rakyat mereka.

Pendidikan Islam pada masa Rasulullah saw dan Khulafaurasyidin memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter individu Muslim serta pembangunan masyarakat Islam yang beradab dan berkeadilan. Periode ini mencatat pencapaian luar biasa dalam bidang pendidikan yang telah memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan peradaban Islam.

Pada masa Nabi Muhammad saw dan Khulafaur Rasyidin merupakan dasar penting dalam pembentukan karakter individu Muslim serta pembangunan masyarakat Islam yang beradab dan berkeadilan. Periode ini mencatat pencapaian luar biasa dalam bidang pendidikan yang telah memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan peradaban Islam.

Karakter pendidikan Islam pada masa klasik mencerminkan semangat keilmuan, spiritualitas, dan etika yang tinggi yang menjadi landasan bagi peradaban Islam pada masa tersebut. Keunggulan pendidikan Islam masa klasik telah memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan peradaban dunia dan warisan intelektual umat manusia.

3. Pendidikan Islam pada masa Bani Umayyah

Pendidikan Islam pada masa Bani Umayyah merupakan bagian penting dari perkembangan peradaban Islam pada periode tersebut. Meskipun masa pemerintahan Bani Umayyah seringkali dipandang sebagai periode yang terfokus pada kekuasaan dan kemewahan, namun pendidikan Islam tetap menjadi aspek yang diutamakan dalam masyarakat Islam pada masa tersebut. Berikut adalah beberapa aspek pendidikan Islam pada masa Bani Umayyah:

a. Pendidikan formal, Bani Umayyah meneruskan dan mengembangkan sistem pendidikan formal yang telah ada sebelumnya. Sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah terus berkembang di bawah pemerintahan mereka, terutama di pusat-pusat kebudayaan seperti Damaskus dan Kufah.

b. Pendidikan agama, meskipun ada fokus pada kemewahan dan kekayaan,

- pemimpin Bani Umayyah tetap memperhatikan pendidikan agama. Mereka mendukung pembangunan masjid-masjid serta lembaga-lembaga keagamaan untuk menyebarkan ajaran Islam dan mendukung pendidikan agama di kalangan masyarakat.
- c. Pendidikan kebudayaan: Bani Umayyah memainkan peran penting dalam menyebarkan budaya Islam ke berbagai wilayah yang mereka kuasai. Pusat-pusat kebudayaan di kota-kota besar seperti Damaskus menjadi tempat penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan, sastra, dan seni dalam konteks Islam.
- d. Pendidikan ilmiah: Pada masa Bani Umayyah, terjadi perkembangan ilmiah yang signifikan di dunia Islam. Pusat-pusat pembelajaran ilmiah seperti House of Wisdom di Baghdad menjadi tempat bagi para cendekiawan untuk berkumpul dan mempelajari berbagai disiplin ilmu, termasuk matematika, astronomi, kedokteran, dan filsafat.
- e. Pendidikan politik dan administratif, Pada tingkat elit politik dan administratif, pendidikan tetap menjadi bagian penting dalam pembentukan pemimpin dan birokrat yang efektif. Bani Umayyah mendirikan lembaga-lembaga pendidikan khusus untuk melatih para pejabat pemerintahan dan administrator.
- Meskipun terdapat kritik terhadap pemerintahan Bani Umayyah, terutama terkait dengan pemberlakuan ketidakadilan dan penindasan terhadap kelompok-kelompok tertentu, namun peran mereka dalam mendukung pendidikan Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya dalam peradaban Islam tidak dapat diabaikan. Pendidikan Islam pada masa Bani Umayyah tetap menjadi bagian integral dari perkembangan peradaban Islam yang melampaui batas geografis dan waktu.
- Pendidikan Islam berasal dari awal agama. Dari Daulah Umayyah hingga Daulah Abbasiyah, pendidikan agama Islam terus berkembang. Jadi, orang muslim, baik tua maupun muda, bersaing untuk belajar. Banyak sekolah atau madrasah pada saat itu muncul dari kecintaan akan ilmu. Jadi, sejarah mencatat bahwa masa itu adalah zaman kemakmuran dan kemakmuran Islam. Saat ini, orang-orang bersemangat untuk belajar lebih banyak tentang dunia untuk mencapai tujuan hidup manusia. Pada masa ini, banyak bidang ilmu telah dipelajari, sehingga tujuan pendidikan pada masa Abbasiyah bervariasi karena pengaruh masyarakat pada waktu itu, diantaranya:
- a. keagamaan dan akhlak, yang merupakan tujuan utama Islam karena manusia

- diciptakan untuk beribadah kepada Allah dan berperilaku dengan akhlak yang mulia.
- b. kemasyarakatan, yang merupakan tujuan kedua.
 - c. cinta akan ilmu pengetahuan, yang bertujuan untuk mendorong umat Islam untuk terus belajar tentang ilmu dengan kecintaan yang tulus dan tidak menolak apa yang dapat mereka pelajari selain mendalamnya.
 - d. tujuan kebendaan kaum muslimin untuk pendidikan adalah untuk memberikan kekuatan, kekayaan, dan kesempatan untuk berusaha dalam kehidupan duniawi. Salah satu cara untuk mendorong kemajuan dalam berbagai bidang ilmu, seperti kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan peradaban yang agung, yang ditandai dengan kemajuan dalam berbagai bidang ilmu pada masa Abbasiyah. Kemajuan ini dapat dibuktikan dengan bukti sejarah dan pengamatan langsung di seluruh dunia. Contohnya dapat ditemukan di Irak, Mesir, Sepanyol, India, dan sebagian Afrika Utara.

Pada masa Abbasiyah, ada beberapa tingkat pendidikan, yaitu pendidikan rendah (dasar), pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan rendah diselenggarakan di kuttab, tetapi juga di rumah, di istanah, dan di toko-toko. Pendidikan rendah biasanya mengajarkan

materi seperti al-Qur'an dan menghafalnya, pokok-pokok agama Islam, menulis, kisah orang-orang besar Islam, membaca dan menghafal syair, berhitung, dan topik nahwu sharaf. Namun, seperti yang dinyatakan oleh Mahmud Yunus, di Maroko anak-anak diajarkan hanya Al-Qur'an, sedangkan di Andalusia diajarkan menulis dan Al-Qur'an dicampur dengan syair dan nahwu sharaf.

Menurut Al Qobishy dalam Mahmud Yunus, topik Kuttab dibagi menjadi dua: topik yang wajib dan topik yang tidak wajib (ikhtiariah). Membaca dan menulis, Al-Qur'an, shalat, doa, dan sedikit ilmu nahwu sharaf adalah mata pelajaran yang wajib. Berhitung, semua ilmu nahwu dan bahasa arab, syair, dan tarikh arab tidak wajib.

Pendidikan menengah, yang diadakan di masjid, sanggar seni, dan sanggar ilmu pengetahuan. Pada saat itu, materi pendidikan menengah yang diajarkan di beberapa wilayah sangat berbeda, tetapi umumnya mereka mengajarkan Al Qur'an, sastra dan bahasa Arab, fi qih, tafsir, hadist, balaghah, ilmu pasti, ilmu mantiq, falak, sejarah, ilmu alam, kedokteran, dan musik. Metode pendidikan menengah yang menggunakan ksikal dan halaqoh.

Pendidikan tinggi: Pada masa Bani Abbasiyah, pendidikan tinggi sama dengan pendidikan rendah dan menengah, mengajarkan materi yang berbeda. Namun, pendidikan tinggi biasanya dibagi menjadi

dua jurusan: satu untuk ilmu agama dan bahasa, dan satu lagi untuk ilmu hikmah, atau filsafat. Ibnu Qoldun menyebut kedua istilah ini ilmu Naqliyah dan ilmu "Aqliyah". Masjid, madrasah, dan perpustakaan memberikan pendidikan ini.

B. Karakteristik Pendidikan Islam Pada Masa Modern

Pendidikan Islam pada masa modern memiliki beberapa karakteristik yang mencerminkan perubahan sosial, politik, dan budaya yang terjadi dalam masyarakat Muslim. Masa modern dalam sejarah Islam dimulai pada tahun 1800 M dan berlanjut hingga saat ini. Pada awal periode ini, Islam secara politis terpengaruh oleh kolonialisme, dan pada akhir abad ke-20 M, dunia Islam mulai mengalami kebangkitan dan meraih kemerdekaan dari penjajahan kolonial.

Periode ini didorong oleh kemunculan Renaissance di Eropa yang menghidupkan kembali bangsa Barat dari masa kemunduran yang telah berlangsung lama, mencapai kemajuan yang signifikan. Kemajuan mereka dalam riset dan eksplorasi ke berbagai belahan dunia menghasilkan perkembangan di berbagai bidang, mengubah nasib umat manusia secara dramatis. Bangsa Barat memperoleh kekuasaan besar atas lautan, memungkinkan mereka untuk menguasai aktivitas ekonomi dan perdagangan di seluruh dunia tanpa hambatan yang signifikan,

mengakibatkan negara-negara Islam secara bertahap jatuh ke dalam kekuasaan mereka sebagai koloni. Adapun karakteristik utama dari pendidikan Islam pada masa modern:

- a. Pendidikan Formal: Munculnya sistem pendidikan formal yang terstruktur, seperti sekolah-sekolah Islam, perguruan tinggi, dan universitas, yang sering kali diatur oleh pemerintah atau lembaga pendidikan tertentu. Ini memungkinkan akses lebih luas terhadap pendidikan Islam untuk berbagai lapisan masyarakat. Pada masa modern, pendidikan Islam mengadopsi pendekatan yang lebih interaktif dan inklusif dengan menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, seperti penggunaan multimedia dan pembelajaran berbasis proyek.
- b. Pengintegrasian Ilmu Pengetahuan Modern: Pendidikan Islam pada masa modern cenderung mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern ke dalam kurikulumnya, termasuk ilmu pengetahuan alam, matematika, teknologi, dan ilmu sosial. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga mampu bersaing dalam konteks global yang semakin maju. Pendidikan pada masa modern mencakup pengembangan keterampilan praktis yang sesuai dengan

- tuntutan zaman, seperti literasi digital, keterampilan berpikir kritis, dan keahlian komunikasi.
- c. Kemandirian Pendidikan: Masyarakat Muslim modern cenderung menekankan kemandirian dalam pendidikan Islam, dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan sendiri yang mampu menghasilkan kurikulum, bahan ajar, dan penelitian yang relevan dengan konteks lokal dan global.
- d. Pendidikan Gender: Pendidikan Islam pada masa modern juga menyoroti pentingnya pendidikan gender yang setara bagi laki-laki dan perempuan. Meskipun mungkin ada variasi dalam praktiknya, ada upaya untuk memberikan akses yang sama terhadap pendidikan Islam bagi kedua jenis kelamin.
- e. Teknologi dalam Pendidikan: Masa modern ditandai dengan penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam. Penggunaan internet, perangkat lunak pendidikan, dan platform pembelajaran online telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan Islam untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran. Pendidikan pada masa modern lebih menekankan pada pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan kontemporer, sementara pendidikan pada masa klasik lebih menekankan pada pengembangan spiritualitas dan etika yang tinggi.
- f. Pendidikan Kejuruan: Selain pendidikan formal, pendidikan kejuruan juga menjadi fokus dalam pendidikan Islam modern. Hal ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat.
- g. Pendekatan Multikultural: Di tengah globalisasi dan interaksi antarbudaya, pendidikan Islam pada masa modern cenderung mengadopsi pendekatan multikultural, menghargai keragaman budaya, bahasa, dan tradisi dalam proses pembelajaran.
- h. Pendidikan Nilai dan Etika: Selain pengetahuan akademis, pendidikan Islam modern juga menekankan pentingnya pembentukan karakter moral dan etika yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, dan kedermawanan dipromosikan dalam kurikulum pendidikan.
- Karakteristik-karakteristik ini mencerminkan adaptasi pendidikan Islam terhadap dinamika dan tuntutan zaman modern, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mendasari ajaran Islam. Perubahan dalam karakter pendidikan Islam dari masa klasik ke masa

modern memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan individu Muslim dan masyarakat Islam secara keseluruhan. Meskipun terdapat perbedaan dalam metode pengajaran dan fokus pembelajaran, kedua masa tersebut memiliki tujuan akhir yang sama dalam membentuk karakter dan moralitas individu Muslim yang kuat dan berakhlak mulia.

Pendekatan pengajaran dan pembelajaran dalam pendidikan Islam telah mengalami evolusi yang signifikan dari masa klasik ke masa modern. Berikut adalah beberapa perubahan utama:

- a. Lembaga Pendidikan: Pada masa klasik, pendidikan Islam sering kali dilakukan di masjid dan madrasah yang sederhana. Di era modern, lembaga-lembaga pendidikan telah berkembang menjadi universitas dan sekolah dengan fasilitas yang lebih lengkap
- b. Kurikulum: Kurikulum masa klasik lebih terfokus pada studi teks-teks agama seperti Al-Qur'an dan Hadis. Sementara itu, kurikulum modern telah berkembang untuk mencakup berbagai disiplin ilmu, termasuk sains dan humaniora, untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang lebih kompleks.
- c. Metode Pengajaran: Metode tradisional yang didominasi oleh hafalan dan ceramah telah bergeser ke metode yang lebih interaktif dan partisipatif, termasuk

diskusi kelompok, proyek, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran

- d. Evaluasi: Evaluasi pendidikan pada masa klasik cenderung informal dan berbasis lisan. Di masa modern, sistem evaluasi menjadi lebih formal dengan penggunaan ujian tertulis, penilaian berkelanjutan, dan sertifikasi.
- e. Peran Guru: Guru masa klasik sering kali dianggap sebagai sumber pengetahuan mutlak. Di masa modern, peran guru lebih sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran mereka sendiri.
- f. Sumber Belajar: Sumber belajar telah berkembang dari teks-teks klasik dan lisan menjadi beragam, termasuk buku, jurnal, dan sumber online yang dapat diakses melalui internet.
- g. Pendekatan Holistik: Pendidikan Islam modern mengambil pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tetapi juga intelektual, emosional, dan sosial siswa, mencerminkan kebutuhan masyarakat modern yang lebih dinamis.

Perubahan ini mencerminkan adaptasi pendidikan Islam terhadap perubahan latar sosiologis masyarakat Muslim, memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dan bermanfaat bagi generasi masa kini dan masa depan.

C. Potensi Kolaborasi Antara Tradisi Pendidikan Islam Masa Klasik Dengan Metode Pendidikan Modern

Potensi kolaborasi antara tradisi pendidikan Islam masa klasik dengan metode pendidikan modern sangatlah signifikan. Pendidikan Islam klasik yang berakar pada prinsip-prinsip al-Qur'an dan Hadis dapat diperkaya dengan teknologi dan metodologi modern untuk menciptakan sistem pendidikan yang holistik dan adaptif. Sebagai contoh, peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi, implementasi kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sambil tetap menekankan pada tujuan pendidikan Islam, dan inovasi pendidikan yang bertujuan meningkatkan pembelajaran siswa adalah beberapa langkah yang dapat diambil

Selain itu, karakteristik pendidikan Islam masa klasik yang mengandalkan interaksi langsung dengan guru dan pemupukan budaya membaca dapat dipadukan dengan metode pembelajaran modern seperti pembelajaran online dan penggunaan media digital.

Pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi saat ini. Beberapa di antaranya terkait dengan tradisi, transisi, dan modernisasi, dan tentu saja pendidikan Islam tidak dapat menghindarinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana lembaga

pendidikan Islam menghadapi tradisi, transisi, dan modernisasi sehingga keberadaannya tetap dapat diterima oleh masyarakat dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan non-Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat bertahan dengan kondisi apapun jika memperhatikan beberapa hal:

- a. Peningkatan Sistem Pendidikan: Lembaga pendidikan Islam perlu meningkatkan sistem pendidikan secara menyeluruh. Ini melibatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, implementasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan tetap menekankan tujuan pendidikan Islam.
- b. Inovasi Pendidikan: Berbagai inovasi pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Tujuannya adalah menghasilkan siswa yang cerdas, jujur, disiplin, dan tetap mengabdikan diri kepada Allah SWT.
- c. Mengikuti Tuntutan Era Globalisasi: Lembaga pendidikan Islam harus mampu melawan dan tetap berdiri kokoh dalam menyikapi tradisi, transisi, dan modernisasi. Namun, tetap memperhatikan bahwa lembaga pendidikan Islam tidak boleh mengorbankan akar budaya dan nilai-nilai yang ada

Dengan memadukan tradisi masa klasik dengan metode pendidikan modern, pendidikan Islam dapat terus relevan dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, kolaborasi ini tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional tetapi juga memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan dan efektif di era globalisasi.

PENUTUP

Berdasarkan dengan apa yang telah diuraikan maka diuraikan sebagai berikut; (1) perbedaan karakteristik: (a) Fokus Materi Pembelajaran: Masa Klasik cenderung berfokus pada kajian kitab suci (Al-Qur'an dan Hadis), karya-karya ulama klasik, pembelajaran teks-teks agama dan filsafat. Masa Modern, pendidikan Islam lebih luas dan inklusif. (b). Metode Pengajaran: Masa Klasik, pengajaran lebih tradisional, lebih kepada hafalan, diskusi, dan pembacaan langsung kitab-kitab klasik. Masa Modern, pengajaran lebih bervariasi dan inovatif. Seperti proyek, simulasi, dan penggunaan teknologi informasi lebih banyak digunakan.

(c). Tujuan Pendidikan: Masa Klasik, menekankan pembentukan karakter moral dan spiritual, ilmu agama dan filsafat. Masa Modern, memperhatikan pembentukan karakter moral dan spiritual, dan pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan kontemporer. (2) Perubahan pendekatan pengajaran dan pembelajaran pendidikan Islam dari masa klasik ke masa Modern: (a). masa klasik, berkelompok, tradisional dan berpusat pada guru. Dengan metode hafalan, diskusi, dan pembacaan langsung kitab-kitab klasik. (b). Masa Modern: lebih variatif dan inklusif. Pendekatan yang lebih interaktif dengan penekanan pada partisipasi aktif siswa dalam proses belajar-mengajar. (3) Potensi kolaborasi antara tradisi pendidikan Islam masa klasik dan modern adalah Penggabungan Nilai-Nilai Tradisional dengan Metode Modern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pelatihan Guru dan Pengajar, Pengembangan Kurikulum yang Terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, A. (2020). *Pendidikan Islam di era peradaban modern*.

Alghifari, A. (2022). *Dinamika lembaga pendidikan Islam klasik: Menyoroti kuttub, madrasah Nizhamiyah, hingga Al-Azhar*. Wawasan Ilmu.

Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*.
- Bakar, A. H. M. (2018). *Pendidikan Islam di era peradaban modern*. Yogyakarta: K-Media.
- Erfinawati, Z., & Rosdiana. (2019). Sejarah pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin (11-41 H/632-661 M). *Jurnal Pendidikan IPS*, 09(01), 29–40.
- Muhammedi. (2016). Pendidikan Islam klasik: Telaah sosio-historis kurikulum pendidikan Islam periode 650-1250 M. *Jurnal As-Salam*, 1.
- Nasution, H. (1985). *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya* (Jilid I). Jakarta: UI Press.
- Nizar, S. (2013). *Sejarah pendidikan Islam: Menelusuri jejak sejarah pendidikan era Rasulullah sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Shofiyuddin, A. I. (2021). Pendidikan Islam menghadapi tradisi, transisi, dan modernisasi. *Journal of Islamic Education (FJIE)*, 1, 107–123.
- Surono, S., & Ifendi, M. I. (2021). Pendidikan Islam klasik: Model dan karakteristik. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 2(2), 81–96.
<https://doi.org/10.54150/THAWALIB.V2I2.23>
- Yunus, M. (1990). *Sejarah pendidikan Islam*. Jakarta: Hida Karya Agung.
- Zuhdiah. (2024). Karakteristik pendidikan Islam masa klasik dan modern. *Jurnal Pendidikan*, 35–41. Retrieved from <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp/article/view/998/822>